



Edisi 1386/XXVIII
No. 36-2026



Mimbar Jum'at

04 September 2026/22 Rabi'ul Awal 1448 H

ISTIQAMAH: KONSISTENSI DALAM IMAN DAN AMAL SHALEH



**MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR**

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 22 Rabi'ul Awal 1448 H/ 04 September 2026 M

Waktu Adzan : 11.58 WIB
Khatib : Dr. Saiful Bahri, Lc, MA
Imam I : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II : H. Martomo Malaing, SQ, MA
Muadzin I : H. Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II : H. Raden Harmoko, M.Pd.I
Qori : H. Raden Harmoko, M.Pd.I
(Maqro : QS. Al Maidah : 41)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -3
- Goresan Imam Besar - 8 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 10
- Hikmah - 15 ■ Sholat Ghaib - 21 ■ Pelayanan Masjid - 22
- Jadwal Narasumber - 23 ■ Jadwal Sholat - 24

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman

Mimbar Jum'at edisi kali ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Dr. Saiful Bahri, Lc, MA., dengan tema "*Istiqamah: Konsistensi dalam Iman dan Amal Shaleh*".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas "*Makna Esoterik Tahmid (3)*", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kajian Hawamisy Pilihan kali ini disampaikan oleh

Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc., M.A. membahas
*“Shalat Lima Waktu yang Membawa Keberkahan
Dunia Akhirat”*.

Hikmah pada edisi ini disampaikan oleh Dr. Budi
Utomo, SThI., MA. dengan mengangkat tema tentang
“Urgensi Kepemimpinan Umat”.

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati
dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap
edisinya. Kami selalu berusaha istiqamah dalam
melayani pembaca setia. Terimakasih,
wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
(UCH)

Istiqamah: Konsistensi dalam Iman dan Amal Shaleh

Oleh: Dr. H. Saiful Bahri, Lc, M.A

(Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمَنَّانِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَكِيمُ الرَّحْمَنُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ أَهْلِ الْجَنَانِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَاعِدِ الْمُجَاهِدِينَ، نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ
وَأَيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا
تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ
تُوعَدُونَ

**Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Shalat Jumat
rahimakumullāh,**

Pada hari yang penuh berkah ini, khatib mengajak dan mengingatkan pada diri dan kita semua untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Karena takwa merupakan tujuan besar dari syariat Allah kepada manusia. Perintah puasa, bekal terbaik haji serta anjuran berkurban, semuanya berujung pada target ketakwaan. Demikian halnya pada saat sulit dan krisis, ketakwaan adalah kendali utama dan pegangan kuat dalam menghadapi kondisi yang tersulit. Surah ath-Thalaq menjelaskan urgensi ketakwaan dalam menghadapi krisis dan konflik keluarga.

Hadirin Jamaah Shalat Jumat rahimakumullah,

Setiap muslim yang mendirikan shalat dibuka dengan ikrar keagungan Allah, pengakuan akan kebesaran Allah. Takbir ini dibaca berulang-ulang dalam shalat, di setiap perubahan Gerakan di dalamnya. Hal tersebut agar Allah selalu hadir dan besar dalam diri kita.

Sayangnya, selepas shalat tak sedikit dari orang yang melaksanakan shalat bahkan kemudian kehilangan pengaruh dari ikrar yang diucapkannya berkali-kali di saat shalatnya. Ketika datang masalah

dan problematika hidupnya, Allah tidak menjadi yang pertama yang diingatnya. Cenderungnya, Allah menjadi yang terakhir yang diingat Ketika sudah tak ada lagi pihak yang membantu atau dijadikan gantungan pertolongan. Hal demikian terjadi pada saat seseorang meraih kesuksesan atau keberuntungan dalam hidup. Tak sedikit yang merasa bahwa hal itu merupakan jerihpayahnya, karena kecerdikannya serta karena usaha maksimalnya, sehingga Allah pun tidak terlihat.

Menjaga konsistensi keimanan kepada Allah diperlukan kekuatan internal dan kestabilan qalbu. Shalat ini menjadi salah satu sarana sekaligus indikator konsistensi dan keistiqamahan seseorang.

Orang yang istiqamah diberikan ketenangan hidup di dunia dan akhirat. Mereka dibebaskan dari rasa takut dan cemas serta rasa sedih. Allah yang menjadi penjamin hidupnya di dunia dan di akhirat.

Hadirin Jamaah Shalat Jumat rahimakumullah,

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾ (يسن/36: 55)

“Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu berada dalam kesibukan lagi bersenang-senang.” (QS. Yasin/36:55)

Penduduk surga adalah orang yang berada dalam kesibukan yang membahagiakan, sibuk menikmati berbagai fasilitas surga. Itulah kenikmatan yang benar-benar nyata, *“(Surga adalah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal (saleh).”*

فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَمِلِينَ ﴿٧٤﴾ (الزمر/39: 74)

Tertarik untuk sibuk yang terus membahagiakan dan menyenangkan? Itu akan terjadi di surga. Maka, nikmatilah kesibukan tetap konsisten dalam kebaikan di dunia dan bahagialah dengannya. Kelak kesibukan di surga tidaklah melelahkan dan membuat letih, tetapi kesibukan yang membahagiakan dan menyenangkan.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ
وَذَكَرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،
هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. اللَّهُمَّ يَا مُظْلَبِ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَصَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَاجْمَعْ كَلِمَةَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى الْحَقِّ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمَجَاهِدِينَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ فِي فِلِسْطِينَ. اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا وَلَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا وَانصُرْهُمْ نَصْرًا عَزِيزًا، وَحَرِّزِ الْمَسْجِدَ الْأَقْصَى الْأَسِيرَ وَأَعِدْهُ إِلَى رِحَابِ الْمُسْلِمِينَ.

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَصَدَقَاتَنَا وَتِلَاوَتَنَا وَأَعْمَلَنَا، تَقَبَّلْ تَوْبَتَنَا وَدَعَاءَنَا، رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

Makna Esoterik Tahmid (3)

Ada ulama dari kalangan sufi berpendapat bahwa tahmid lebih luas daripada syukur. Tahmid adalah cinta sejati dan penyerahan diri secara total terhadap Allah SWT. Tahmid melintasi batas hitung-hitungan, bebas dari target, dan pengabdian secara formal sebagaimana sering dikaitkan dengan definisi syukur. Sering kali orang bersyukur dimotivasi sebuah strategi untuk mendapatkan rahmat dan karunia lebih banyak lagi, sebagaimana pemahaman secara literal ayat:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim (14): 7).

Tahmid betul-betul tidak terikat dan tidak terpengaruh dengan harapan-harapan lain selain kepasrahan penuh kepada Allah SWT. Pujian yang dilakukan sama sekali bukan karena ada keinginan mendapatkan peluang baru yang konotasinya bersifat

fisik-materi, melainkan tahmid sudah selesai dengan penyerahan diri yang bersangkutan secara total kepada Allah SWT. Namun, pada sisi lain, kalangan ulama lebih mengedepankan syukur daripada tahmid karena inti ajaran Islam bukan hanya untuk mewujudkan keshalehan individual, melainkan juga keshalehan spiritual. Dalam perspektif ini, tentu syukur lebih strategis untuk pengembangan umat ke depan.

Bersyukur di dalam Al-Qur'an terdapat dua istilah, yaitu syukur dan syakur. Yang pertama masih menyadari akan kebaikan yang pernah dan yang akan dilakukan. Akan tetapi, syakur sudah melewati fase itu karena perbuatan baik adalah sudah menjadi karakter dan kebiasaan atau dalam istilah manajemen disebut sudah menjadi habit. Syukur banyak ditemukan di dalam masyarakat, tetapi *syakur* sudah langka, seperti digambarkan dalam ayat:

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih. (QS. Saba' (34): 13).

**KAJIAN
HAWAMISY PILIHAN**

**Shalat Lima Waktu
yang Membawa Keberkahan
Dunia Akhirat**

Oleh : Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc., M.A.

Di tengah kesibukan mengejar urusan duniawi, manusia sering kali merasa kehabisan waktu. Dari 24 jam modal kehidupan yang Allah berikan setiap harinya, tidak sedikit dari kita yang mengeluh sulit untuk konsisten menunaikan shalat lima waktu. Padahal, jika dikalkulasikan, akumulasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh shalat fardhu sejatinya tidak lebih dari satu jam.

Dalam kajian Hawamisy di Masjid Istiqlal, Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc., M.A. membedah petuah berharga dari ulama ternama asal Turki, Syekh Badiuzzaman Said Nursi, yang tertuang dalam karyanya Asa Musa (Tongkat Nabi Musa). Kajian ini menyoroti betapa ruginya manusia yang mengabaikan investasi waktu satu jam untuk shalat, serta dampaknya bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Menjadikan Modal Waktu untuk Meraih Akhirat

Beliau mengingatkan bahwa waktu 24 jam yang dimiliki setiap manusia setiap hari adalah modal utama dari Allah SWT untuk mencari kebahagiaan yang hakiki. Hal ini berlandaskan pada firman Allah SWT dalam Surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi..." (QS. Al-Qasas: 77)

Kyai Mahkamah Mahdin menjelaskan, sangat tidak masuk akal sehat jika seseorang menghabiskan 23 jam sisanya penuh untuk keperluan dunia, namun enggan menyisihkan 1 jam saja untuk menunaikan shalat lima waktu demi keselamatan akhiratnya.

Dampak Mengabaikan Waktu untuk Shalat

Apabila seseorang enggan mengalokasikan 1 jam tersebut untuk shalat, 3 dampak negatif yang akan dirasakan bukan hanya di akhirat, melainkan juga secara psikologis dan spiritual saat hidup di dunia:

1. Hati Menjadi Keras dan Jiwa Gelap: Mengabaikan shalat membuat batin terasa keruh, jiwa menjadi gelap, dan pada akhirnya memicu akhlak yang buruk.
2. Kehidupan Terasa Monoton dan Membosankan: Tanpa adanya ikatan ibadah shalat, rutinitas harian yang dijalani akan terasa menjenuhkan sebab kehilangan makna yang bernilai.
3. Gagal Mengambil Hikmah dari Ujian: Ketika tertimpa cobaan atau musibah hidup, orang yang meninggalkan shalat sulit untuk mengambil pelajaran (ibrah) yang bisa mendewasakan jiwanya.

Keajaiban Mendirikan Shalat

Jika seseorang dengan konsisten menyisihkan 1 jam sehari untuk mendirikan shalat lima waktu, kebaikan luar biasa akan mentransformasi seluruh waktunya:

- Mengubah Waktu Fana Menjadi Abadi: Waktu bekerja yang sifatnya sementara (fana) berubah menjadi tabungan pahala yang bersifat kekal

abadi (baqa').

- 23 Jam Sisanya Berubah Jadi Nilai Ibadah: Keberkahan dari 1 jam shalat akan "menulari" 23 jam lainnya. Aktivitas bekerja, mencari nafkah, hingga menghadapi musibah harian akan dikategorikan sebagai nilai ibadah di sisi Allah SWT.
- Pelebur Dosa dan Pelipur Lara: Shalat 1 jam tersebut berfungsi sebagai penebus kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan di 23 jam sisanya, sekaligus mengikis rasa putus asa dari dalam hati.

Analogi Perbandingan Risiko

Syekh Said Nursi memberikan analogi yang sangat kaya makna mengenai logika berpikir manusia:

Banyak orang rela mempertaruhkan 50% hartanya demi membeli kupon lotre/judi yang peluang menang keberhasilannya hanya 1 dari 1.000 (0,1%).

Namun, orang yang sama sering kali enggan mengorbankan 1 jam dari 24 jam waktunya (sekitar 4%) untuk sholat, padahal peluang keberhasilan

mendapatkan harta kekal di akhirat dijanjikan sebesar 999 dari 1.000 (99,9%) bagi orang beriman yang meraih husnul khatimah. Kepastian janji kemenangan ini telah ditegaskan oleh para nabi, rasul, serta dibenarkan oleh para wali dan ulama sepanjang sejarah.

Keimanan Membangun Ketertiban

Di akhir ceramahnya, Kiai Mahkamah Mahdin menyampaikan bahwa mengatur dan membina 1.000 orang beriman yang taat shalat jauh lebih mudah daripada mengatur 10 orang yang tidak pernah shalat dan tidak takut pada larangan agama. Shalat bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan fondasi keimanan yang menciptakan ketenangan jiwa, ketertiban sosial, dan keberkahan hidup.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

HIKMAH
Urgensi
Kepemimpinan Umat
Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I., M.A.

Islam memandang kepemimpinan bukan sekedar jabatan politik, melainkan amanah ketuhanan yang berorientasi pada kemaslahatan publik (mashlahah 'ammah) dan penegakan keadilan yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati hidup berkelompok. Dalam interaksi sosial tersebut, benturan kepentingan antarindividu atau kelompok tidak dapat dihindari, maka perlu ada sosok pemimpin yang mengatur.

Penyerahan kekuasaan kepada individu yang tidak memiliki kapasitas keilmuan dan keahlian memicu kehancuran tatanan sosial. Al-Afwah al-Awdiy (الأفوه الأودي), seorang penyair sekaligus pemimpin bijaksana dari zaman Jahiliah menyatakan:

لَا يَصْلُحُ النَّاسُ قَوْضَى لَا سَرَاةَ لَهُمْ... وَلَا سَرَاةَ إِذَا جُہَالُهُمْ سَادُوا

“Manusia tidak akan baik jika hidup dalam

kekacauan tanpa adanya pemimpin, dan tidak akan ada pemimpin (yang berwibawa) jika orang-orang bodoh di antara mereka yang memegang kekuasaan."

Selaras dengan Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya (bodoh), harta (mereka yang ada dalam pengawasanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan..."

Secara mikro ayat ini berbicara tentang harta, namun secara makro (qiyas) ulama menggunakannya untuk melarang kepemimpinan publik dipegang oleh orang bodoh. Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, tetapi juga hubungan antarmanusia, termasuk di dalamnya sistem pengelolaan kekuasaan dan kepemimpinan umat.

Hal ini diperkuat hadis,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُبِعَتْ

الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا
وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, maka tunggulah kehancuran." Sahabat bertanya, "Bagaimana bentuk menyia-nyiakannya?" Rasulullah menjawab, "Jika urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran." (HR. Bukhari).

Meskipun dalam lembaran sejarah peradaban Islam kita sering menjumpai dinamika politik yang menyisakan sisi kelam akibat perebutan kekuasaan, Islam sebagai sebuah nilai ideal tetap menyediakan kompas moral yang jelas. Bahkan karena teramat pentingnya kepemimpinan ini, pada komunitas terkecil sekalipun harus ada otoritas tunggal yang mengatur jalannya kelompok.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا
خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ (رواه أبو داود)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika ada

tiga orang keluar dalam suatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka untuk menjadi pemimpin." (HR. Abu Dawud).

Otoritas kepemimpinan dalam Islam diakui secara legal selama tidak bertentangan dengan syariat Allah dan Rasul-Nya. Hal ini termaktub dalam Surah An-Nisa' Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
ءِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Pemimpin sejati adalah mereka yang mengarahkan maslahat umat menuju jalan yang diridai Allah

melalui tindakan-tindakan nyata. Kepemimpinan bukanlah hak istimewa (privilege), melainkan beban moral dan hukum yang melekat pada setiap individu sesuai tingkatannya.

Meskipun sangat sulit untuk melihat keberhasilan seorang pemimpin secara objektif, namun Indikator keberhasilan pemimpin dapat diukur secara psikososial melalui hubungan emosional dan spiritual antara pemimpin dan rakyatnya.

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ. وَشَرَّارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ (رواه مسلم)

Dari 'Auf bin Malik, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mereka pun mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan mereka pun membenci kalian, kalian melaknat mereka dan

mereka pun melaknat kalian." (HR. Muslim).

Mari selalu berdoa untuk kebaikan para pemimpin bangsa, agar mereka menjadi sulthanan nashiran, kekuasaan yang mampu menolong agama Allah.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا، اللَّهُمَّ وَفِّقْهُمْ لِمَا فِيهِ صَلَاحُهُمْ وَصَلَاحُ الْإِسْلَامِ
وَالْمُسْلِمِينَ

"Ya Allah, jadikanlah pemimpin kami orang yang baik. Berikanlah taufik kepada mereka untuk melaksanakan perkara terbaik bagi diri mereka, bagi Islam, dan kaum muslimin".

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا فِي أَيْمَتِنَا وَجَمَاعَتِنَا وَأَهْلِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَأَمْوَالِنَا وَفِيْمَا
رَزَقْتَنَا وَبَارِكْ لَنَا فِيهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Ya Allah, perbaikilah untuk kami para pemimpin kami, jamaah kami, keluarga kami, keturunan kami, harta kami, dan apa yang Engkau rezekikan kepada kami. Berkahilah kami dalam semua itu di dunia dan akhirat". Aamiin.

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Drs. H. Muhammad Suhada, S.IP., MM bin Bakri Kasim, usia 67 tahun. Wafat, 26 Agustus 2026 di Bekasi
2. Almarhum bpk Tatang Suparman bin Endan, usia 71 tahun Wafat, 21 Agustus 2026 di Sukabumi
3. Almarhum Bapak Sunarto bin Wartokartolo, usia: 68 tahun Wafat, 22 Agustus 2026 di Jakarta
4. Almarhum Teguh Abdul Gofur Bin Abdul Halim, usia 38 tahun Wafat, 26 Agustus 2026
5. Almarhum Bapak Slamet Sumarno bin Musadi Wafat, 01 Agustus 2026
6. Almarhum H. Mukhlis bin HM. Said, usia 75 tahun. Wafat di Jakarta
7. Almarhum KH. Faisal bin Adam, usia 51 tahun Wafat di Jakarta
8. Almarhumah Febriati Ariyani binti Supriono Wafat, 24 Agustus 2026 di Cilebut Barat, Bogor
9. Almarhumah ibu Rusmiyati binti Hardian, usia 53 tahun. Wafat, 23 Agustus 2026 di Pekalongan.
10. Almarhumah Susetyoningsih binti H. Amat Sandi Wafat, 28 Agustus 2026 di Purworejo
11. Almarhumah Ibu Hj Nadra binti Ruslan, usia 53 tahun Wafat 22 Agustus 2026 di Lampung
12. Almarhumah Djamilah binti Zainal Abidin Makrin, usia 84 tahun Wafat, 25 Agustus 2026 di Palembang
13. Almarhumah Nina Rosmalina binti Mahmudin, usia 38 tahun Wafat, 26 Agustus 2026 di Taman Jaya Depok

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409
Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Blm	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	05 Sep	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Ahad	06 Sep	H. Abu Huraira Abd. Salam, Lc., MA	Kajian Hadits Riyadushsholihin
Senin	07 Sep	Prof. Dr. H. Bambang Irawan, MA	Kajian Tasawuf : Kitab Ar-Risalatul-Qusyairiyyah Fit-Tashawwuf
Selasa	08 Sep	Hj. Summayah Ba'abduh, Lc, MM	Kajian Fiqih : Tuhfatul Arus
Rabu	09 Sep	KH. Mahmud Salim, MA	Tafsir Rawai'ul Bayan Fi Tafsir Ayatil Ahkam
Kamis	10 Sep	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Kajian Tauhid Kitab : Muhammad Rasulullah SAW- Syamailuhu Alhamidah Khisholuhul Majidah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Blm	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	04 Sep	H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc	Taysirul Khollaq (Akhlaq)
Sabtu	05 Sep	Dr. Abdul Rosyid TH, M.Pd	Ad Da'watut Tammah (Aqidah)
Ahad	06 Sep	H. Abu Huraira Abd. Salam, Lc., MA	Al Arbain An Nawawiyah (Hadits)
Senin	07 Sep	Dr. KH. Zakky Mubarak, MA	Al Lu'lu'Wal Marjan (Hadits)
Selasa	08 Sep	H. Choirul Ansori, M.Pd.I	Sullamut Taufiq (Fiqh)
Rabu	09 Sep	H. Fathurrahman Yahya, Lc., MA	Tafsir At Tahrir Wattanwir (Tafsir)
Kamis	10 Sep	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Fathul Baari bi Syarah Shahih Al Bukhari (Hadits)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku September 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	04 September 2026	04:29	04:39	11:58	15:16	17:56	19:06
Sabtu	05 September 2026	04:29	04:39	11:57	15:15	17:56	19:05
Ahad	06 September 2026	04:29	04:39	11:57	15:15	17:56	19:05
Senin	07 September 2026	04:28	04:38	11:57	15:14	17:56	19:05
Selasa	08 September 2026	04:28	04:38	11:56	15:14	17:56	19:05
Rabu	09 September 2026	04:27	04:37	11:56	15:13	17:56	19:04
Kamis	10 September 2026	04:27	04:37	11:56	15:13	17:55	19:04

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA 2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5.Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6.H. Budi Firmansyah, MM 7.MinhajulAfkhar, SH.I 8.Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suhera,SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1.H. Aminudin 2.Rullyansyah 3.Didiet Nanditio, SE 4.Joni Sagara 5.Aril Muhrizadipura



"Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

Rp100.000

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

Ayo Wafaf Al-Qur'an sekarang!

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AOI



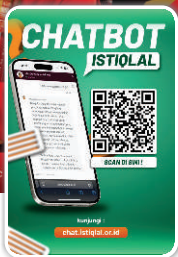
Ishanudin Rais

+62 853-2749-7605

Masjid Istiqlal TV

@masjidistiqlal.official

@masjidistiqlal.official





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِقْلَال

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV